

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, JUMLAH
DEWAN DIREKSI, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, PERSENTASE
SAHAM PUBLIK, KOMITE AUDIT, DAN *LEVERAGE* TERHADAP
*EARNING MANAGEMENT***

Dini Haryati¹⁾, H. Afrizal, Ilham Wahyudi²⁾

¹⁾*Alumni Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi Tahun 2017*

²⁾*Dosen Pembimbing*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of institutional ownership, managerial ownership, the number of boards of directors, the proportion of independent board of commissioners, the percentage of public shares, audit committee, and leverage to earnings management in companies listed in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2015. Population taken in this research is manufacturing company at BEI. Sampling technique using purposive sampling. Data analysis technique used is by using multiple regression. Hypothesis testing using statistical test F and statistical test t. The results of this study indicate that: (1) institutional ownership, managerial ownership, number of boards of directors, proportion of independent board of commissioners, percentage of public stock, audit committee, and leverage influence simultaneously to earning management, (2) institutional ownership negatively affect earning management (4) the number of boards of directors has a positive effect on earning management, (5) the proportion of independent board of commissioners has no effect on earning management, (6) the percentage of public shares has a positive effect on earning management, 7) audit committee has no effect on earning management, (8) leverage has no effect on earning management.

Keywords: *Ownership institutional, independent directors, quality audit, the committee audit, executive character, leverag and tax avoidance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, persentase saham publik, komite audit, dan leverage terhadap earning management pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di BEI. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan regresi berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik F dan uji statistik t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, persentase saham publik, komite audit, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap earning management, (2) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap earning management, (3) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap earning management, (4) jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap earning management, (5) proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap earning management, (6) persentase saham publik berpengaruh positif terhadap earning management, (7) komite audit tidak berpengaruh terhadap earning management, (8) leverage tidak berpengaruh terhadap *earning management*.

Kata Kunci: Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, persentase saham publik, komite audit, leverage dan earning management.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manajemen laba merupakan masalah agensi yang sering terjadi di lingkungan bisnis. Perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen berawal dari konflik keagenan yaitu konflik kepentingan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai agen. *Principal* berkepentingan memperoleh profitabilitas yang selalu meningkat sehingga dapat tercapai tingkat pengembalian saham yang maksimal. Agen berkepentingan memperoleh kompensasi kontrak yang maksimal agar tercapai kemakmurannya. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan, dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Hal ini akan mendorong agen untuk melakukan manajemen laba.

Konflik agensi menurut Sun *et al.* (2010) terjadi ketika para manajer secara oportunistik memanipulasi manajemen laba dengan caranya sendiri. Pengungkapan lingkungan perusahaan dapat digunakan untuk mengalihkan perhatian pemegang saham dari pengawasan aktivitas manajemen laba. Para manajer yang terlibat pada praktik manajemen laba termotivasi untuk berperilaku secara proaktif dengan mencari persepsi positif dari para pemegang saham dan kelompok pemangku kepentingan yang berbeda untuk menjamin kinerja yang optimal. Pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan, seperti pengungkapan lingkungan perusahaan dirasa penting untuk menunjukkan pada para pemangku kepentingan perihal kesadaran perusahaan pada lingkungan sosial. Tindakan manajemen laba ditentukan pula oleh motivasi manajer perusahaan, dalam hal ini terkait dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen secara aktif ikut mengambil keputusan (Catherine, 2013).

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan *earning management* (manajemen laba), dilakukan oleh I Dewa Gede Pingga Mahariana, 2014 pada perusahaan manufaktur periode 2010-2012 yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hasil ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial terbukti mampu digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengurangi *agency cost* antara pemilik dan manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Teshima dan Akinobu (2008) yang juga menemukan pengaruh negatif dalam hubungan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, namun bertentangan dengan dengan penelitian Al-fayoumi *et al.*, (2010) dan Liu (2012) yang memperoleh hasil adanya peningkatan *discretionary accruals* pada perusahaan dengan tingginya tingkat kepemilikan manajerial dalam perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diajukan adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, persentase saham publik, komite audit, dan *leverage* berpengaruh terhadap *earning management*?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *earning management*?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *earning management*?
4. Apakah Jumlah Dewan Direksi berpengaruh terhadap *earning management*?
5. Apakah Proporsi Dewan Komisaris Independent berpengaruh terhadap *earning management*?
6. Apakah Persentase Saham Publik berpengaruh terhadap *earning management*?
7. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *earning management*?
8. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *earning management*?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan direksi, dewan komisaris independen, persentase saham publik, komite audit, dan *leverage* secara simultan terhadap *earning management*.
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap *earning management*
3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *earning management*.
4. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh jumlah dewan direksi terhadap *earning management*.
5. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap *earning management*.
6. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh persentase saham publik terhadap *earning management*.
7. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh komite audit terhadap *earning management*.
8. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap *earning management*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan penyusunan tesis yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh derajat Magister Ilmu Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Jambi.

2. Bagi Akademik

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya tentang akuntansi manajemen.

3. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam mengelola perusahaan terutama dalam meminimalkan praktik manajemen laba sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kepemilikan Institusional (X₁)

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham suatu institusi terhadap institusi lainnya. Kepemilikan Institusional menunjukkan persentase dari kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional. Kepemilikan sebagian saham oleh perusahaan ini dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaporan keuangan (Chen et al., 2010). variabel ini diukur dengan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri serta saham pemerintah minimal 5% terhadap total saham perusahaan

2.1.2. Kepemilikan Manajerial (X₂)

Kepemilikan Manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang. Perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Susiana dan Herawaty, 2007). Kepemilikan manajemen diukur menggunakan skala rasio melalui presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar

2.1.3. Jumlah Dewan Direksi (X₃)

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan

tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing - masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing - masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Dewan direksi merupakan sekelompok individu yang dipilih sebagai atau untuk bertindak sebagai perwakilan pemegang saham untuk membentuk aturan yang terkait dengan manajemen perusahaan dan membuat keputusan-keputusan penting perusahaan. Berdasarkan UU. No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik didalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

2.1.4. Proporsi Dewan Komisaris Independen (X₄)

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan penuh atas pengurusan perusahaan. Fungsi dewan komisaris termasuk di dalamnya komisaris independen antara lain melakukan pengawasan terhadap direksi dalam pencapaian tujuan perusahaan dan memberhentikan direksi untuk sementara bila diperlukan (Warsono et al.2009). Dalam Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 proporsi dewan komisaris independen sekurang-kurangnya 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah anggota dewan komisaris. Proporsi dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa proporsi dewan komisaris yang terdiri dari anggota yang berasal dari luar perusahaan mempunyai kecenderungan mempengaruhi manajemen laba. Pemikiran ini didukung hasil penelitian Klein (2010).

2.1.5. Persentase Saham Publik (X₅)

Persentase saham publik adalah presentase saham yang ditawarkan kepada publik saat *IPO* (*initial public offering*). *IPO* dilakukan manajemen dengan tujuan untuk menawarkan investasi kepada publik. Dengan melakukan *IPO*, menunjukkan bahwa akan ada *private information* yang harus di-*sharing*-kan manajer kepada publik.

2.1.6. Komite Audit (X₆)

Munculnya komite audit disebabkan adanya kecenderungan meningkatnya berbagai skandal penyelewengan dan kelalaian pihak manajemen yang mengindikasikan kurangnya pengawasan terhadap manajemen. Komite audit memiliki peran dalam mengawasi pihak manajemen (agen) dan memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pihak manajemen tidak melakukan tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri sehingga dapat merugikan pemilik perusahaan (prinsipal).

2.1.7. Leverage (X₇)

Leverage adalah penggunaan sumber dana yang diperoleh pada biaya tetap tertentu dengan harapan bisa meningkatkan bagian pemilik modal sendiri. *Leverage* yang menguntungkan (favorable) terjadi apabila perusahaan memperoleh keuntungan lebih besar dari dana yang diberi tadi daripada biaya tetap penggunaan dana tersebut. *Leverage* yang negatif (unfavorable) terjadi apabila keuntungan dari penggunaan dana tersebut tidak cukup besar untuk menutup biaya dana tersebut. Menguntungkan tidaknya *leverage financial* atau biasanya disebut sebagai *trading of equity*. Dilihat dari pengaruhnya terhadap laba perlembar saham biasa (Husnan, 1994 : 334)

2.1.8. Earning Management (Y)

Scott (2003:369) mendefinisikan *earning management* sebagai pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer).

2.2. Hipotesis Penelitian

- H₁: Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan direksi, dewan komisaris independen, presentase saham publik, komite audit, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *earning management*
- H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *earnings management*.
- H₃: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *earnings management*.
- H₄: Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

H₅: Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *earning management*.

H₆: Persentase saham publik berpengaruh positif terhadap *earning management*

H₇: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *earning management*.

H₈: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *earnings management*

3. METODE PENELITIAN

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen dimana akan menarik beberapa kesimpulan (Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler, 2006). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode waktu 2010-2014. Jumlah populasi penelitian ini yaitu 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Sampel adalah bagian dari populasi target yang dipilih secara cermat untuk mewakili populasi itu (Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler, 2006). Teknik sampel yang digunakan adalah dengan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Berikut disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Proses Purposive Sampling Penelitian

No	Purposive Sampling	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2015.	143
2	Perusahaan manufaktur yang selama tahun penelitian 2010-2015 mengalami delisted	(3)
3	Perusahaan yang tidak secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama tahun penelitian 2010-2015.	(57)
4	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing selama tahun penelitian 2010-2015.	(19)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data mengenai variabel penelitian, selama tahun penelitian 2010-2015.	(21)
Jumlah sampel		43
Jumlah sampel		258

3.1. Operasional Variabel

a. Kepemilikan Institusional/ KI (X₁)

Persentase Kepemilikan Institusional menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{saham yg dimiliki institusi}}{\text{saham beredar}} \times 100\% \quad \text{Total}$$

b. Kepemilikan Manajerial/ KM (X₂)

Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel kepemilikan manajerial adalah:

$$KM = \frac{\text{Jmlh saham manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

c. Jumlah Dewan Direksi/ DD (X₃)

Jumlah dewan direksi menggunakan variabel dummy dengan kriteria perusahaan yang mempunyai jumlah dewan direksi kurang dari 4 orang (1-4 orang) diberi skala 0 (diduga optimal dalam mengontrol manajemen) dan yang lebih dari 4 orang diberi skala 1 (diduga tidak optimal dalam mengontrol manajemen).

d. Proporsi Dewan Komisaris Independen/ KOMIN (X₄)

Proporsi dewan komisaris independen menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KOM = \frac{\text{komisaris independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$$

e. Persentase Saham Publik/ PSP (X₅)

Persentase saham yang ditawarkan saat IPO menurut (Handono, 2010) adalah:

$$PSP = \frac{\text{Jmlh saham yg ditawarkan}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

f. Komite Audit/KA (X₆)

Ada pun rumus yang digunakan untuk mengukur variabel komite audit adalah:

$$KA = \frac{\text{Jmlh KA dr luar pershn}}{\text{Jmlh seluruh anggota KA}}$$

g. Leverage/LEV(X₇)

Leverage diukur dengan *total debt to assets ratio* dengan rumus sebagai berikut : Debt to assets Ratio, dengan rumus (Ngadiman dan Christiany, 2014):

$$DER = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

h. Earning Management (Y)

Dalam penelitian menggunakan pendekatan *discretionary accruals* dan dihitung *The Modified Jones Model*. Alasan pemilihan model Jones yang dimodifikasi ini karena model ini dianggap sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan menghasilkan hasil paling

robust (Sri Sulistyanto, 2008). Rumus yang digunakan adalah:

$$DA_{i,t} = (TAC_{i,t} / At_{i,t-1}) - NDA_{i,t}$$

3.2. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda dengan bantuan komputer melalui program *SPSS 23.0 for Windows*. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan:

Y : *Discretionary accruals*

β_0 : Konstanta

X₁ : Kepemilikan Institusional

X₂ : Kepemilikan Manajemen

X₃ : Jumlah Dewan Direksi

X₄ : Proporsi Dewan Komisaris Independen

X₅ : Presentase Saham Publik

X₆ : Komite Audit

X₇ : *Leverage*

e : *error term*

3.2.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik, terdapat empat asumsi yaitu: Uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji autokorelasi. Keempat asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS 19.

a). Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan one sample kolmogorov-smimov test dan analisis grafik histogram dan P-P plot. Dalam ujione sample kolmogorov-smimov test variabel-variabel yang mempunyai asymp. Sig (2-tailed) di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Ghozali, 2007).

b). Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka uji jenis ini hanya diperuntukan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (Variance Inflation Factor). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika: 1). Nilai Tolerance < 0,10, atau 2). Nilai VIF > 10.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2007).

c). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Scatter Plot. Dasar analisisnya adalah jika gambar menunjukkan titik-titik yang menandakan komponen-komponen variabel-variabel menyebar secara acak pada bidang scatter maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007).
2. Uji Park, uji ini digunakan untuk memberikan angka-angkayang lebih detail untuk menguatkan apakah data yang akan diolah terjadi gangguan heteroskedastisitas atau tidak. Ada atau tidaknya gangguan heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila hasil dari uji Park kurang dari atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan data mengalami gangguan heteroskedastisitas dan sebaliknya (Ghozali, 2007).

d). Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2007). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (di), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (di) atau DW terletak antara (4-du) dan (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.2.2. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-

sama terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5 %, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikansi $f < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi $f > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.2.3. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah ada pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 5% , maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.4. Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R^2 berada antara 0 dan 1. Semakin mendekati nilai 1 atau 100% maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi parsial dihitung untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi parsial diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi parsial untuk masing-masing variabel independen. Untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan kriteria dari dengan koefisien korelasi sebagai berikut (Sujianto, 2009):

Tabel 2. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

No	Interval Signifikansi	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,20	sangat lemah
2	0,21 – 0,40	Lemah
3	0,41 – 0,70	Kuat
4	0,71 – 0,90	sangat kuat
5	0,91 – 0,99	sangat kuat sekali
6	1	Sempurna

(Sujianto, 2009)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.134	.075	
KI	-.001	.001	-.280
KM	.003	.002	.247
DD	.053	.025	.243
KOMIN	.320	.141	.262
PSP	.003	.001	.446
KA	.035	.073	.052
LEV	-.023	.045	-.056

$$Y = -0,134 - 0,001KI + 0,003KM + 0,053DD + 0,320KOMIN + 0,003PSP + 0,035 KA - 0,023LEV$$

Berdasarkan persamaan regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta = -0,134 berarti jika kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, persentase saham publik, komite audit, dan *leverage* tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol maka manajemen laba akan sebesar -0,134. Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -0,001, menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1 persen maka manajemen laba akan menurun sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0,003, menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1 persen maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,003 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien regresi dewan direksi sebesar 0,053, menunjukkan bahwa setiap peningkatan dewan direksi sebesar 1 persen maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,053 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien regresi dewan komisaris independen sebesar 0,320, menunjukkan bahwa setiap peningkatan dewan komisaris independen sebesar 1 persen maka manajemen laba akan menurun sebesar 0,320 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi persentase saham publik sebesar 0,003, menunjukkan bahwa setiap peningkatan persentase saham publik sebesar 1 persen maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,003 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien regresi komite audit sebesar 0,035, menunjukkan

bahwa setiap peningkatan komite audit sebesar 1 persen maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,035. Koefisien regresi leverage sebesar -0,023, menunjukkan bahwa setiap peningkatan leverage sebesar 1 persen maka manajemen laba akan menurun sebesar 0,023 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.295	7	.042	8.934	.000 ^a
	Residual	.165	35	.005		
	Total	.460	42			

a. Predictors: (Constant), LEV, PSP, DD, KA, KM, KOMIN, KI

b. Dependent Variable: DAC

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8,934 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_0 (hipotesis ditolak). Ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, persentase saham publik, dan komite audit dan *leverage* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: Hasil perhitungan pada regresi pada kepemilikan institusional diperoleh nilai t hitung sebesar -2,432 berarah negatif dan probabilitas sebesar 0,020. Dengan demikian perhitungan probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan pada regresi pada kepemilikan manajerial diperoleh nilai t hitung sebesar 2,103 berarah positif dan probabilitas sebesar 0,043. Dengan demikian perhitungan probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil perhitungan pada regresi pada jumlah dewan direksi diperoleh nilai t hitung sebesar 2,149 berarah positif dan probabilitas sebesar 0,039. Dengan demikian perhitungan probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan pada regresi pada variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen diperoleh nilai t hitung sebesar 2,275 berarah positif dan probabilitas sebesar 0,029. Dengan demikian nilai probabilitas lebih

besar dari nilai signifikansi 0,05 ($p > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil perhitungan pada regresi pada persentase saham publik diperoleh nilai t hitung sebesar 4,056 berarah positif dan probabilitas sebesar 0,000. Dengan demikian perhitungan probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan pada regresi pada variabel komite audit diperoleh nilai t hitung regresi sebesar 0,476 berarah positif dan probabilitas sebesar 0,637. Dengan demikian nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($p > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil perhitungan pada regresi pada variabel *leverage* diperoleh nilai t hitung sebesar -0,507 berarah negatif dan probabilitas sebesar 0,615. Dengan demikian nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($p > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut tabel 5 :

Tabel 5. Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	,727	,468
KEI_X1	-2,077	,039
DKI_X2	2,538	,012
KUA_X3	-2,498	,013
KOA_X4	,402	,688
KAE_X5	2,026	,044
LEV_X6	-1,195	,233

a. Dependent Variabel: TAV_Y

4.1. Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, persentase saham publik, komite audit, dan *leverage* terhadap *earning management*

Berdasarkan dengan Uji F menemukan bahwa hipotesis pertama diterima yang berarti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, persentase saham publik, komite audit dan *leverage* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Teori agensi memberikan pandangan bahwa masalah manajemen laba dapat diminimumkan dengan pengawasan sendiri melalui corporate governance. Manajemen laba dapat diminimumkan melalui mekanisme monitoring untuk menyelaraskan (*alignment*) perbedaan kepentingan pemilik dan manajemen antara lain dengan: kepemilikan saham oleh institusional karena dengan jumlah kepemilikan yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen

yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Tarjo, 2008). Praktik manajemen laba oleh manajemen dapat diminimumkan dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (Sari dan Putri, 2014); atau dengan menambah proporsi dewan komisaris independen yang membatasi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba (Christiantie dan Christiawan, 2013). Faktor yang juga dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu persentase saham publik. Persentase saham publik adalah presentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO (initial public offering). IPO dilakukan manajemen dengan tujuan untuk menawarkan investasi kepada publik. Dengan melakukan IPO, menunjukkan bahwa akan ada private information yang harus di sharingkan manajer kepada publik.

Semakin tinggi presentase saham yang ditawarkan kepada publik maka semakin besar pula informasi yang harus di sharingkan manajer kepada publik. Jadi manajer dituntut untuk menyajikan informasi yang baik sehingga menarik minat investor untuk melakukan investasi. Biasanya para manajer melakukan manajemen laba agar laba terlihat stabil dengan cara menaikkan atau menurunkan laba saat itu.

Hanafi (2004:332) *leverage* merupakan indikator yang sangat penting untuk manajemen laba hal ini kemungkinan disebabkan oleh perusahaan yang mengalami default (tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo) karena kesulitan keuangan, perusahaan semacam ini sangat rentan terhadap tindakan manajemen laba dan *leverage* yang terlalu tinggi dibandingkan *leverage* industri pada umumnya, mengakibatkan suatu perusahaan kesulitan untuk memperoleh dana tambahan dengan melakukan pinjaman

4.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Hasil perhitungan pada regresi pada kepemilikan institusional menunjukkan bahwa H2 diterima artinya kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dani Rahman Raja (2014) hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional dimaksudkan untuk mempertahankan kredibilitas dari laporan keuangan dan perlindungan terhadap perilaku seperti manajemen laba. Pemantauan yang efektif oleh kepemilikan institusional akan mengurangi kompensasi terkait dengan kinerja. Apabila kompensasi tidak dikaitkan dengan ukuran kinerja seperti laba, maka akan mengurangi manajemen laba (Etty, 2015)

4.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hasil perhitungan pada regresi pada kepemilikan manajerial diperoleh H3 diterima. Itu berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktek manajemen laba. Penelitian ini sejalan oleh I Dewa dan Wayan (2014) yang menemukan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin besar kepemilikan manajemen akan cenderung melakukan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan pendapat Boediyono (2005) yang menyatakan bahwa secara umum dapat dinyatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen (kepemilikan manajerial) cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba. Adanya pengaruh positif berlawanan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham manajerial dapat mencegah tindakan oportunistik manajer, sehingga seharusnya adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dengan *discretionary accruals*. Hal ini disebabkan karena kepemilikan manajerial yang tinggi, manajer mempunyai hak voting yang tinggi sehingga manajer mempunyai posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan, hal ini dapat menimbulkan masalah pertahanan, dalam artian, adanya kesulitan bagi para pemegang saham eksternal untuk mengendalikan tindakan manajer.

4.4. Pengaruh Jumlah Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba

Hasil perhitungan pada regresi pada jumlah dewan direksi diketahui bahwa H4 diterima artinya jumlah dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Marhot Nasution (2007) yang menyimpulkan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba. Jika manajer dapat mengontrol dewan direksi serta adanya asimetri informasi maka akan lebih leluasa bagi manajer melakukan *earnings management*. Dengan demikian semakin banyak jumlah dewan direksi maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan *Discretionary Accruals*.

4.5. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen laba

Hasil perhitungan pada regresi pada variabel Proporsi Dewan Komisaris menemukan bahwa H5 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan negatif komposisi dewan komisaris terhadap manajemen laba (DACC). Hasil regresi menunjukkan bahwa adanya

pengaruh positif Proporsi Dewan Komisaris Independent terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin besar komisaris independent maka semakin besar perusahaan akan melakukan manajemen laba.

4.6. Pengaruh Persentase Saham Publik terhadap Manajemen Laba

Hasil perhitungan pada regresi pada persentase saham publik diketahui bahwa H6 diterima artinya persentase saham publik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suryani dkk (2015) yang menemukan bahwa persentase saham publik berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Besarnya persentase saham yang ditawarkan ke publik biasanya memberi pengaruh kepada jumlah informasi yang akan di-*sharing* kepada publik. Informasi yang di-*sharing* tersebut berupa *private information*, yaitu informasi internal yang semula hanya diketahui oleh manajer, seperti: *standard* yang dipakai dalam pengukuran kinerja perusahaan, keberadaan perencanaan bonus, dan sebagainya. Semakin tinggi persentase saham yang ditawarkan kepada publik maka semakin besar pula informasi yang harus di-*sharing*-kan manajer kepada publik.

4.7. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil perhitungan pada regresi pada variabel Keberadaan Komite Audit diketahui bahwa H6 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan Komite Audit terhadap manajemen laba (DA). Hasil ini konsisten dengan penelitian Ardiyansyah (2014) yang menemukan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Seharusnya keberadaan Komite Audit independen mendukung prinsip tanggung jawab dalam penerapan *corporate governance*, yang menekan perusahaan untuk memberikan informasi lebih baik terutama keterbukaan dan penyajian yang jujur dalam laporan keuangan (www.cicfcgi.org).

4.8. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Hasil perhitungan pada regresi pada variabel *leverage* diketahui bahwa H8 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba (DA). Hasil penelitian mendukung penelitian Intania Destiani Putri (2014), dan penelitian Suriyani dkk (2015) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu penggunaan hutang mutlak diperlukan perusahaan untuk

mengembangkan bisnisnya, sehingga leverage bukan sebagai informasi yang buruk yang mendorong untuk melakukan manajemen laba, tetapi leverage dibutuhkan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut ; Variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, persentase saham publik, komite audit, dan leverage secara simultan mempengaruhi earning management. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap earning management. Kepemilikan institusional terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, Kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, Jumlah dewan direksi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, Proporsi Dewan Komisaris independen tidak terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, Persentase saham publik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, Komite audit tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Leverage tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat dipertimbangkan, bagi peneliti yang akan datang sebaiknya melakukan penelitian yang sama dengan menambah jumlah periode pengamatan dan industri lainnya, sehingga sampel yang diperoleh menjadi lebih banyak, dan diperluas yaitu seluruh perusahaan yang go publik di BEI. Selain itu penggunaan variabel lain seperti kualitas KAP, jumlah RUPS dan variabel lainnya.

DAFTAR REFERENSI

Algery, A. 2013. Pengaruh Profitabilitas, financial Lverage, dan Harga Saham Terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. artikel Ilmiah. Universitas Negeri Padang. Padang

Andayani, Tutut Dwi. 2010. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", Tesis, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Andrianto, Rei & Indrianita Anis. 2014. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Kontrak Hutang Terhadap Praktik Manajemen Laba dalam E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti ISSN: 2339-0832 Vol 1 No. 2, September 2014, 68-88.

Anggana, Gea Rafdan, Andri Prastiwi. 2013. "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba". Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 2, No. 3, hal. 1.

Anggraeni, Riske Meitha dan P. Basuki Hadiprajitno. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governanceterhadap Manajemen Laba. Vol. 2, No. 3: 1-13.

Azlina, Nur. 2010. Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Pekbis Jurnal*, Vol.2 No. 3, November, 2010, hal: 355-363.

Bambang Sutopo. 2009. Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi, Surakarta : UNS.

Barus, Andreani Caroline dan Yosephine Natalita Sembiring. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi manajemen laba di seputar right issue. Vol.2.

Benardi, K. Meliana dan Assih, Sutrinno. 2008. Faktor faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi. Simposium Nasional Akuntansi XII

Boediono, Gideon SB., 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur dalam Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo Tanggal 15 - 16 September 2005.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. Edisi kesepuluh. Buku satu. Jakarta: Salemba Empat.

Christiantie, Jane & Yulius Jogi Christiawan. 2013. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Reputasi KAP Terhadap Aktivitas Manajemen Laba dalam *Business Accounting Review* Vol. 1

Cooper, Donald R., & Schindler, Pamela S. (2006). *Business research methods* (11th ed.). New York: Mc GrawHill/Irwin.

Darwis, Herman. 2012. "Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai pemoderasi", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.16 No.1. hal 45-55

- Dewi, dan I Ketut. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN ; 2302-8556.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2003. Indonesian Company Law. Available on-line at www.fcgi.org.id
- Handayani, dkk. 2015. Pengaruh Return On Asset, Karakter Eksekutif, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal MEA*, ISSN ; 2460-0784.
- Hasan, R Done dan Maryanne, M Women. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jogiyanto. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. BPFE: Yogyakarta.
- Healy dan Wahlen. 2010. *A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standart Setting*.
- Hwihanus dan H. Qurba. 2010. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vol.14, No.1, Januari 2010. Hal.1-6
- Isnanta, 2008. Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja. UII: Yogyakarta
- Iqbal 2007. Corporate governance sebagai alat pereda praktik manajemen
- Jao, Robert. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8 No. 1, November, 2011, hal: 1-94.
- Kusuma ningtyas, Metta. 2012. “ Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba, Vol. 9, No. 1, Juni 2012, ISSN 1411-1497.
- Lamora, Ratnawati, Kamilah. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Berkepemilikan Ultimat yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Vol, 1, No.1.
- Machmud, Novita dan Chaerul D. Djakman. 2008. “ Pengaruh struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan : Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006”. Simposium Nasional Akuntansi 11. Pontianak.
- Mahariana, I Dewa Gede Pingga dan Ramantha, I Wayan, 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Hal 519-528
- Nasution, Marihot, Doddy Setiawan. 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar tanggal 26-28 Juli 2007.
- National Committee on Corporate Governance (NCCG). 2001. Indonesia Code for Good Corporate Governance.
- Ngadiman, dan Christiany. 2014. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI tahun 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*. Vol ; XVII, No ; 03.
- Nuryaman. 2008. Pengaruh Kosentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi XI., Padang.
- Palestin, HalimaShatila, 2008, “Analisis pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktek Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada PT. Bursa Efek Indonesia)”, UNDIP Institutional Repository.
- Rahman, Dani Raja., Rita Anugerah., Desmiyawati dan Kamaliah. 2014. Aktivitas Manajemen Laba: Analisis Peran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Persentasi Saham Publik dan Leverage. Simposium Nasional Akuntansi XVII
- Rezaee, Zabihollah, 2009, Corporate Governance and Ethics, Hoque (ed.), Methodological Issues in Accounting Research: Theories and Methods., Jhon Wiley & Sons, Inc., United States of America, Chapter 2 P.34-44.
- Sari, A.A Intan Puspita & I G.A.M Asri Dwija Putri. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Manajemen Laba dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302 - 8556.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas. Ud. Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Artikel

Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX, Padang.

Terdaftar di BEI Tahun 2013. Jurnal Tax & Accounting Review, Vol ; 04, No ; 01.

Shleifer, A., Vishny, R., 1986. "Greenmail, white knights, and shareholders' interest", *RAND Journal of Economics*, Vol. 17, Issue 3, Autumn86, pp. 293-310

Sugiri,S.1998. Earning Management: Teori Model dan Bukti Empiris , Telaah : Jakarta

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfa Beta: Bandung.

Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfa Beta: Bandung.

Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, Prestasi Pustaka: Jakarta.

Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Empiris*. PT. Gramedia. Jakarta.

Sun, N., Salama, A., Hussainey, K., and Habbash, M. 2010 "Corporate Environmental Disclosure, Corporate Governance and Earnings Management", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25 Iss: 7, pp. 679-700

Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. Simposium Nasioanal Akuntansi XI. Pontianak

Teshima, Nobuyuki dan Akinobu Shuto. 2008. *Managerial Ownership and Earning Management: Theory and Empirical Evidence from Japan. Working Paper Series*.

Tiswiyanti, Wiwik, Dewi Fitriyani dan Wiralestari, 2012, "Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, Vol.14, No.1, Hal. 61-66 Januari – Juni 2012.

Watts, R. & Zimmerman, J. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall, Englewood Cliffs, New Jersey

Welvin I Guna dan Arleen Herawaty. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 12.No.1. April 2010.

Winata, Fenny. 2014. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan yang